

SKRIPSI



Unit DPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FUNGSI KONSUMSI KELUARGA PEGAWAI
HONORER DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN MOJOKERTO**



Asal :	Hadiah	Klass 339.42 MML f e,
	Pembelian	
Perini :		
Pengkatalog :		

FITRADA MALVIANTORO
NIM : 000810101167

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

JUDUL SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FUNGSI KONSUMSI KELUARGA PEGAWAI HONORER
DINAS PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN MOJOKERTO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitrada Malviantoro
N. I. M. : 000810101167
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

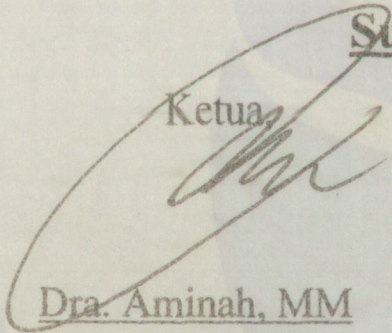
Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal:

23 Juli 2005

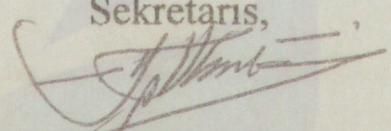
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

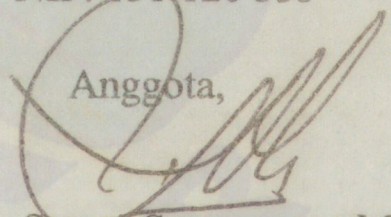
Ketua,


Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

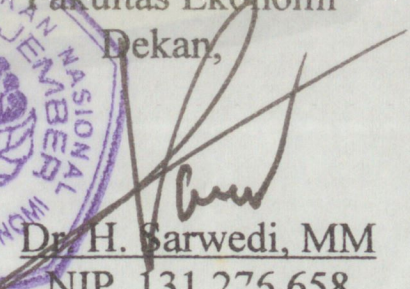
Sekretaris,


Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Anggota,


Drs. Sonny Sumarsono, MM
NIP. 131 759 836

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 275 658



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Fitrada Malviantoro
NIM : 000810101167
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi
Konsumsi Pegawai Honorer Dinas Pendapatan
Daerah Kabupaten Mojokerto

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 23 Juli 2005

Yang menyatakan,



(Fitrada Malviantoro)

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Keluarga
Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten
Mojokerto

Nama : Fitriada Malviantoro

NIM : 000810101167

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

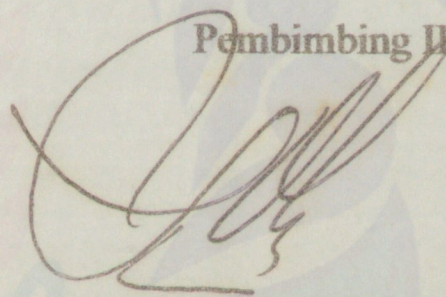
Pembimbing I



Prof. Dr. Murdijanto PB, SU

NIP. 130 350 767

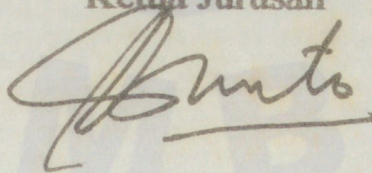
Pembimbing II



Drs. Sonny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP. 130 610 494

Tanggal Persetujuan : Juli 2005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Papa dan Mama yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, do'a, nasehat serta bimbingan dalam setiap perjalanan hidupku.
- ❖ Bintiana atas perjalanan indah selama ini.
- ❖ Almamater yang kubanggakan.

MOTTO

"Jadikan Sabar dan Shalat Sebagai Penolongmu"

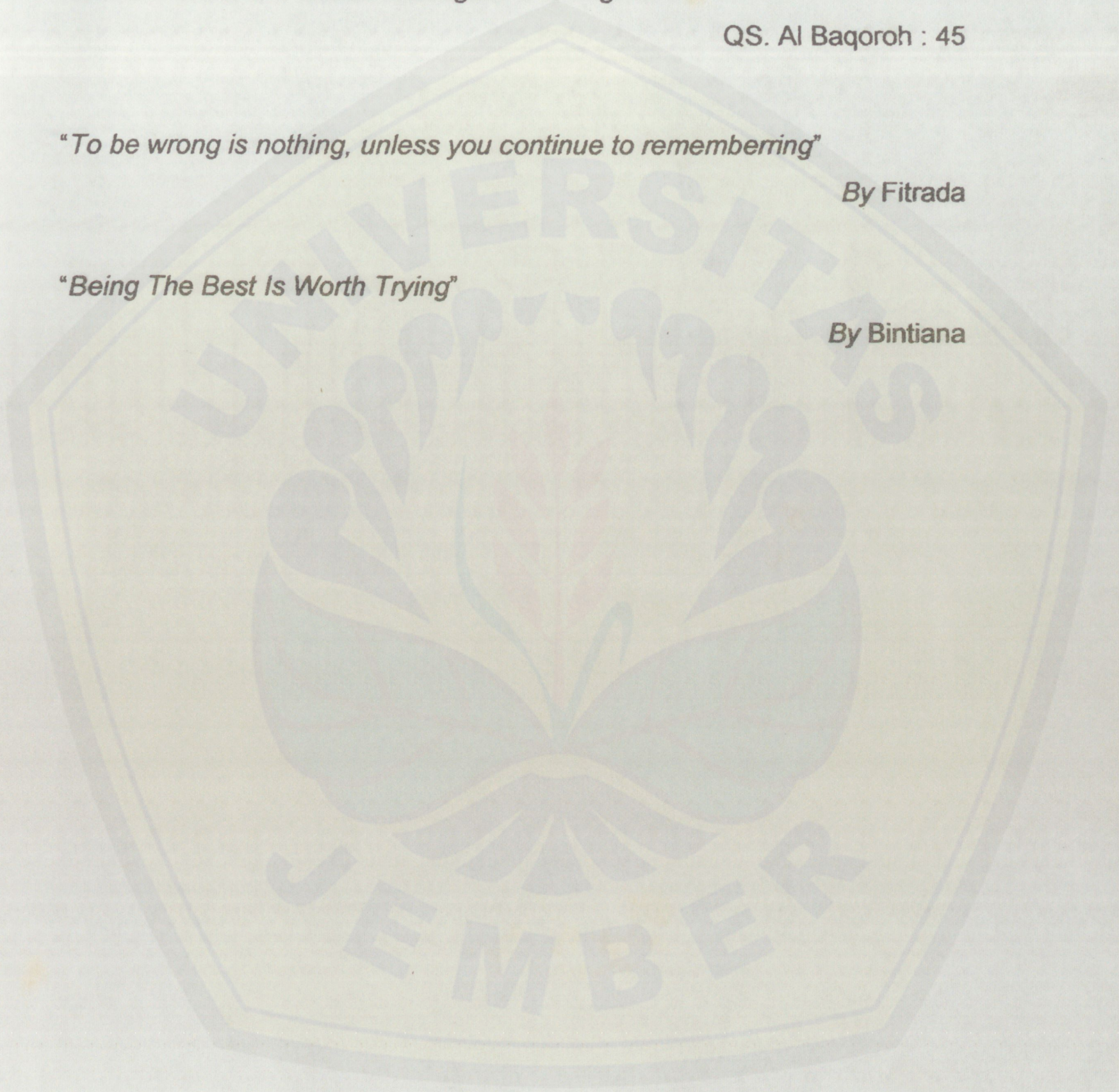
QS. Al Baqoroh : 45

"To be wrong is nothing, unless you continue to remembering"

By Fitriada

"Being The Best Is Worth Trying"

By Bintiana



ABSTRAKSI

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer. Obyek dalam penelitian ini adalah pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang dilakukan pada bulan Maret – April tahun 2005.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* yaitu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi dan bidang tertentu serta metode *eksplanatorik* yaitu metode yang bertujuan mengetahui besar pengaruh dan ada tidaknya pengaruh dua peubah atau lebih. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sensus* dari populasi sebanyak 49 unit diambil semua sebagai responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, serta menggunakan uji statistik untuk mengetahui signifikansi dari variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama dan secara parsial variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial, variabel yang memiliki pengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi pegawai honorer adalah variabel pendapatan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,767 dengan nilai t-test sebesar 38,491, variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 39931,428 dengan nilai t-test sebesar 4,996, sedangkan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi dengan nilai koefisien regresi sebesar -905,280 dengan nilai t-test sebesar -0,419. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,979 yang berarti 97,9 persen pemenuhan kebutuhan konsumsi pegawai honorer dipengaruhi oleh variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga, sedangkan sisanya sebesar 0,021 atau 2,1 persennya merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh secara bersama-sama dan parsial yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto terbukti.

Kata kunci : Konsumsi, Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang lebih indah dan agung yang dapat penulis ucapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk dan ridhoNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

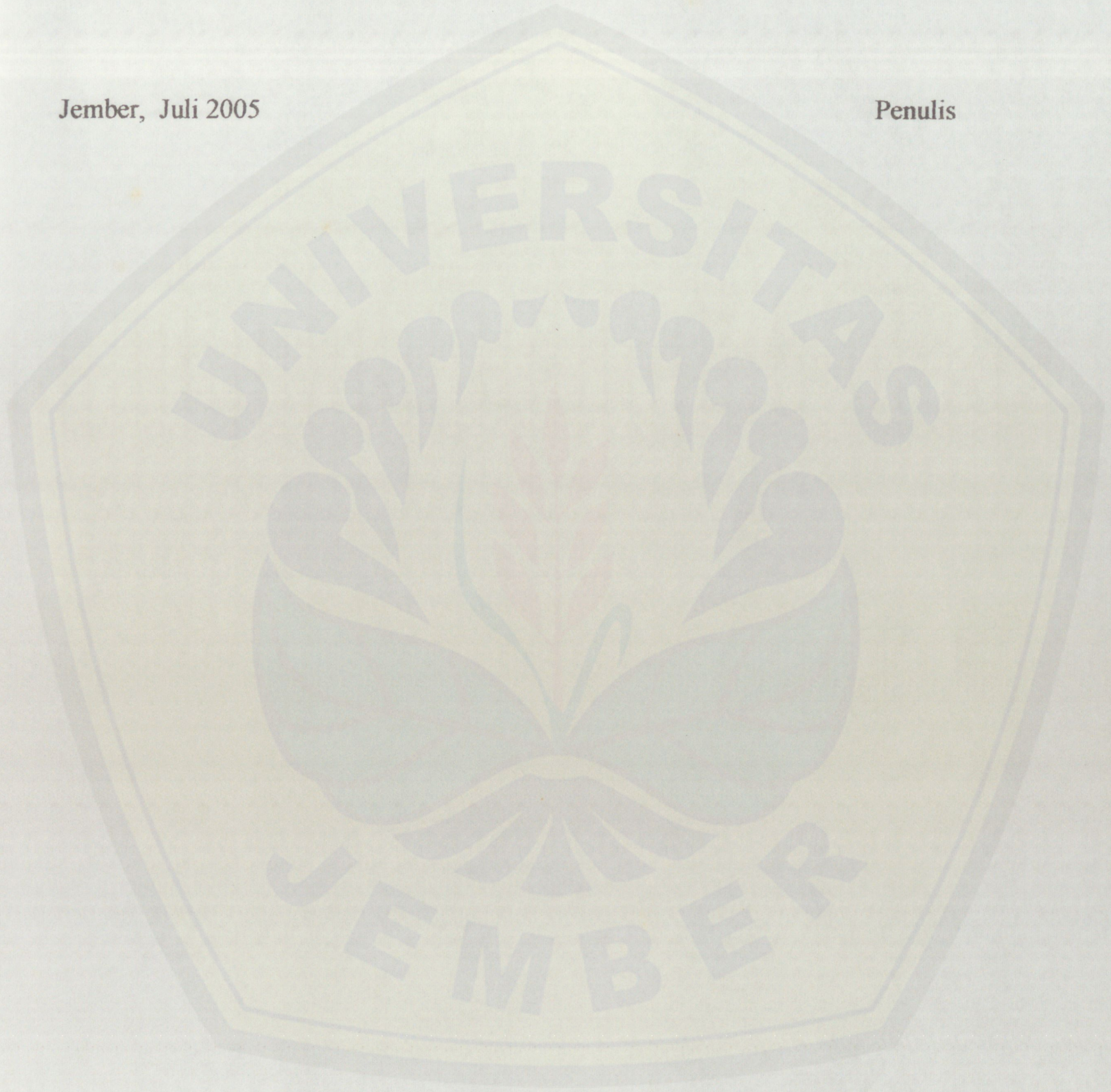
Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka selayaknyalah jika penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto PB, SU dan Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku dosen pembimbing atas waktu, pengarahan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf edukatif dan administratif;
3. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat Universitas Jember dan Ruang Baca Fakultas Ekonomi Universitas Jember atas segala bantuan informasi yang diberikan pada penulis;
4. Pimpinan dan semua staf Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan bantuan informasi yang diperlukan oleh penulis;
5. Papa dan Mamaku atas doa, kasih dan sayangnnya yang tak terhingga buat penulis;
6. Adik-adikku Fasty Paramitha, Angga Hapsa dan Friga Surya;
7. Bintiana untuk semua suka dan duka yang telah kita jalani;
8. Teman-Teman IESP GL angkatan 2000, sukses buat kalian semua;
9. Teman-temanku Aries Sugeng, Misdi, Yuda Sugondho, serta penghuni Kos Karimata 113 yang telah menemani hari-hariku baik dalam suka maupun duka;
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih buat kalian semua.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulisan karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, Juli 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Hipotesis.....	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	19
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto	26
4.2 Gambaran Umum Responden	26
4.3 Analisis Data.....	30
4.4 Pembahasan.....	36
V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Distribusi Kelompok Umur Responden.....	27
2	Pendapatan Keluarga Responden.....	27
3	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	28
4	Distribusi Tingkat Pendidikan Responden.....	29
5	Jumlah Konsumsi Keluarga Responden.....	30
6	Analisis Varians Uji F.....	32
7	Uji Signifikasi Parameter Secara Parsial.....	32
8	Uji Korelasi Antar Variabel.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Data Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Konsumsi Keluarga Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004
2	Perhitungan analisis Regresi Linier Berganda
3	Uji Multikolinearitas Variabel Pendapatan Keluarga Sebagai Variabel Terikat
4	Uji Multikolinearitas Variabel Jumlah Anggota Keluarga Sebagai Variabel Terikat
5	Uji Multikolinearitas Variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Sebagai Variabel Terikat
6	Uji Heteroskedastisitas
7	Kuisisioner Responden

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan proses perubahan yang terus menerus menuju ke arah kemajuan dan perbaikan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pelaksanaan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, sekaligus juga untuk menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sehingga hasil pembangunan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan produksi melainkan sekaligus mencegah melebarnya jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, perlu untuk mengadakan pembangunan di segala bidang dan pada semua lapisan masyarakat, karena di samping untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduknya, juga bertujuan agar tidak tertinggal dengan kemajuan pembangunan di negara-negara lain. Keseluruhan dari upaya pembangunan tersebut meliputi pembangunan di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai sebagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan mempertinggi tingkat pendapatan masyarakatnya, sehingga pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985:13). Makin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, makin kecil proporsi penduduknya yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan.

Masyarakat mempunyai angka-angka tertentu mengenai bagian pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk barang dan jasa (Sukirno, 1981:108).

Pendapatan yang diperoleh masyarakat ini sangat mempengaruhi pengeluaran konsumsi yang menurut Keynes dalam hipotesanya menyatakan,

bahwa konsumsi adalah fungsi pendapatan (Partadiredja,1985:100) dimana pola konsumsi rumah tangga sendiri merupakan pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan atau untuk memenuhi kebutuhannya (Samuelson, 1994:123)

Tingkat konsumsi masyarakat selain dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat subjektif dan faktor-faktor yang bersifat objektif yang mempengaruhi fungsi konsumsi agregatif yaitu : a) tingkat pendapatan; b) distribusi pendapatan; c) persediaan aktiva-aktiva; d) kekayaan yang dimiliki; e) jumlah anggota keluarga; f) tingkat bunga; g) banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat (Wijaya, 1989:80).

Pegawai honorer tersebut memiliki tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang beraneka ragam sehingga mereka juga memiliki tingkat konsumsi yang berbeda. Secara ekonomis, mereka memiliki pendapatan yang relatif kecil, sehingga dengan gaji yang kecil itu konsumsi yang dilakukan juga kecil. Pendapatan yang mereka terima adalah dalam bentuk honor setiap bulan sebagai balas jasa terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

Pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto didefinisikan sebagai pegawai yang dipekerjakan dalam kurun waktu tertentu yang telah disepakati bersama dalam suatu persetujuan kerja antara pegawai honorer tersebut dengan instansi yang mempekerjakannya.

Penentuan gaji pegawai setiap bulannya ditentukan berdasarkan prinsip *human capital* yaitu upah atau gaji yang diberikan sebanding dengan pendidikannya. Selain itu, penentuan gaji pegawai setiap bulan juga ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan lain, di antaranya yaitu keterampilan yang dimiliki dan lama bekerja (Simanjuntak,1985:111).

Kondisi perekonomian Indonesia yang sedang terpuruk seperti saat ini berdampak pada naiknya harga-harga kebutuhan pokok dan menyebabkan beban yang sangat berat bagi rumah tangga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah dalam melakukan konsumsinya, terutama keluarga pegawai honorer yang memiliki jumlah anggota keluarga yang banyak. Walaupun terjadi kenaikan tingkat pendapatan, tidak terlalu berpengaruh pada tingkat konsumsi keluarga

honorar karena setiap kenaikan pendapatan selalu diikuti oleh kenaikan harga kebutuhan pokok.

Upaya pemenuhan kebutuhan konsumsi pegawai honorar Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang memiliki gaji pokok sangat minim tidak dapat hanya mengandalkan hanya pada gaji yang diterima perbulan, akan tetapi juga mendorong para pegawai honorar untuk memiliki usaha sampingan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Di samping melalui usaha sampingan, diupayakan juga anggota keluarga yang lain untuk bekerja sehingga diharapkan pendapatan keluarga akan bertambah. Menurut Mubyarto (1990:153), pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk berbagai kegiatan yang menghasilkan pendapatan dipengaruhi oleh tingkat upah. Hal ini berlaku untuk sektor swasta maupun sektor pemerintahan termasuk pegawai honorar Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

Pendapatan yang diterima tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga kebutuhan non pangan yang penting bagi keluarga, misalnya untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan lainnya. Dengan demikian pendapatan keluarga sangat mempengaruhi besarnya konsumsi keluarga pegawai honorar.

Jumlah anggota keluarga juga menentukan besar kecilnya konsumsi keluarga. Pada keluarga pegawai honorar yang memiliki banyak anggota keluarga, konsumsi yang harus dilakukan cukup besar, karena harus memenuhi kebutuhan tiap anggota keluarganya yang jumlahnya banyak.

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga selain berkaitan dengan pendapatan keluarga dan besar kecilnya jumlah anggota keluarga juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan kepala keluarga karena akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin besar kebutuhan konsumsinya. Dengan kepala keluarga yang memiliki pendidikan tinggi, tentulah akan memiliki wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas pemenuhan kebutuhan bagi keluarganya.

1.2 Perumusan Masalah

Pendapatan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan suatu pembangunan. Kesejahteraan masyarakat suatu negara salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendapatan yang diterima, di mana dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan masyarakat dengan mudah untuk mencukupi kebutuhannya.

Selain ditentukan oleh tingkat pendapatannya, pemenuhan kebutuhan hidup juga ditentukan oleh beberapa faktor yang lain. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh faktor pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan kepala keluarga dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. besarnya pengaruh pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan kepala keluarga secara bersama-sama terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer;
2. besarnya pengaruh pendapatan keluarga secara parsial terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto;
3. besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga secara parsial terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto;
4. besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga secara parsial terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. sumbangan pemikiran bagi pegawai honorer khususnya pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dalam mengambil keputusan mengenai pemenuhan kebutuhan konsumsinya sesuai dengan pendapatan yang diterimanya;
2. bahan informasi bagi kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dalam menyusun kerangka kebijaksanaan di masa mendatang, khususnya mengenai penetapan gaji pegawai honorer dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawainya;
3. bahan informasi dan referensi bagi semua pihak yang hendak meneliti masalah yang sama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Sugiyanti (1994) dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Konsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel pendapatan karyawan dan jumlah keluarga karyawan secara bersama-sama cukup besar yaitu 89,7% sedangkan sisanya 10,3% ditentukan oleh faktor lain. Dari hasil uji secara individu menunjukkan sumbangan pendapatan terhadap konsumsi cukup besar yaitu sebesar 86,67% sehingga semakin besar pendapatan yang diterima karyawan maka semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi karyawan Pabrik Gula Kemeraan Krian Kabupaten Sidoarjo, sedangkan sumbangan jumlah keluarga terhadap konsumsi sebesar 14,06% yang menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga karyawan maka semakin banyak konsumsi yang dikeluarkan. Dari penelitian Sugiyanti ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya konsumsi satu keluarga, sehingga hal ini dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Yuswadi melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Administratif Jember (1991). Tujuan penelitian ini selain untuk mengetahui tingkat pendapatan pengemudi becak juga untuk mendapatkan informasi tentang kondisi sosial ekonomi para pengemudi becak tersebut. Analisis yang digunakan lebih mengutamakan penjelasan-penjelasan yang bersifat deskriptif dari tabel, sehingga tidak menggunakan analisis statistik. Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa keadaan sosial ekonomi para pengemudi becak di kota Administratif Jember masih cukup rendah. Hal ini dapat diketahui dari tingkat pendapatan mereka yang sangat rendah yaitu antara Rp.800,- - Rp.5000,- per hari, sedangkan tingkat pendidikan yang dicapai oleh para pengemudi becak tersebut rata-rata hanya setingkat SD, sedangkan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung cukup banyak yaitu antara 5-7 orang

sehingga mereka harus bekerja lebih keras untuk mencukupi semua kebutuhan konsumsi.

Penelitian Yuswadi menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi para pengemudi becak di kota Administratif Jember yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang cukup rendah, jumlah anggota keluarga yang cukup banyak, serta tingkat pendidikan kepala keluarga yang cukup rendah. Pernyataan ini mendukung penelitian yang peneliti laksanakan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi suatu keluarga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Konsumsi dan Kedudukannya dalam Ilmu Ekonomi

Manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan barang maupun jasa, berusaha untuk memperoleh pendapatan. Proses produksi yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa yang siap dipasarkan, juga menghasilkan imbalan-imbalan kepada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses tersebut. Faktor-faktor tersebut adalah upah atau gaji untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, sewa untuk pemilik lahan dan sumber-sumber alam dan keuntungan bagi para pengusaha. Dengan demikian proses produksi menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yaitu sektor rumah tangga. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing pemilik faktor produksi tersebut menunjukkan permintaan efektif untuk barang-barang konsumsi oleh sektor rumah tangga (Boediono, 1997:36). Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan dengan berbagai cara, di antaranya dengan melakukan pengeluaran-pengeluaran, baik berupa makanan, pakaian maupun pengeluaran-pengeluaran yang lainnya. Dalam istilah ekonomi, pengeluaran tersebut disebut dengan pengeluaran konsumsi.

Pengeluaran konsumsi pada tingkat pendapatan yang dibelanjakan (*disposable income*) disebut sebagai fungsi konsumsi. Konsep ini menggambarkan hubungan antara besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan (Samuelson, 1994:126). Jumlah konsumsi yang dikeluarkan oleh setiap orang

dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhan-kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang melakukan pilihan konsumsi primer (sandang, pangan, papan) dan sekunder (kesehatan, rekreasi, pendidikan, dan lain-lain).

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tingkat pendapatan merupakan penentu bagi pengeluaran konsumsi, akan tetapi tidak semua dari penghasilan seseorang akan dibelanjakan untuk konsumsi barang dan jasa melainkan lebih kecil atau sama dengan tingkat pendapatannya dan sisanya akan ditabung (Keynes dalam Boediono, 1997:37). Keynes juga berkeyakinan bahwa hasrat konsumsi marginal bagi golongan rumah tangga yang berpendapatan rendah adalah jauh lebih tinggi daripada hasrat konsumsi marginal golongan rumah tangga berpendapatan tinggi. Semakin besar penghasilan seseorang, semakin besar bagian dari penghasilan yang disisihkan untuk ditabung tanpa ia harus menderita kekurangan makanan, pakaian, dan sebagainya. Kecenderungan mengkonsumsi ini dalam makroekonomi menandakan tingkat konsumsi yang diinginkan. Tingkat konsumsi tersebut dinamakan sebagai hasrat mengkonsumsi marginal atau *Marginal Propensity to Consume* atau *MPC* yaitu perubahan pengeluaran konsumsi yang disebabkan oleh perubahan tingkat pendapatan (Boediono, 1997:38).

Menurut Soediyono (1995:45) bahwa besarnya angka hasrat konsumsi marginal seseorang pada umumnya adalah kurang dari satu, tetapi lebih besar dari setengah dan yang lebih pasti adalah bahwa bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan bertambahnya konsumsi. Angka hasrat marginal yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh seseorang tidak sepenuhnya dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, melainkan sebagian tambahan pendapatan yang diperoleh disisihkan sebagai tabungan. Angka hasrat konsumsi marginal yang lebih besar dari setengah menunjukkan bahwa penggunaan tambahan pendapatan sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya yaitu jumlah yang lebih kecil akan merupakan tambahan tabungan. Dengan demikian besarnya tambahan konsumsi tidak sama dengan tambahan pendapatan yang diterima oleh seseorang. Kecenderungan dari individu

atau rumah tangga yang mempunyai tingkat pendapatan rendah selalu mempunyai MPC yang tinggi jika dibandingkan dengan rumah tangga atau individu yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi (Samuelson, 1994:130). Hal ini disebabkan karena porsi pendapatan bagi rumah tangga yang mempunyai pendapatan rendah akan habis dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Peningkatan pendapatan lebih banyak digunakan untuk memperbaiki kualitas kebutuhan sehari-hari, sedangkan rumah tangga yang mempunyai pendapatan tinggi meskipun juga melakukan pengeluaran konsumsi, tetapi kenaikan konsumsinya tidak sebesar kenaikan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga yang berpendapatan rendah.

2.2.2 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Relatif

Teori yang dikemukakan oleh James Duesenberry (1949) dalam bukunya yang berjudul *Income, Saving and The Theory of Consumer Behaviour*, bermaksud merekonsiliasikan hubungan yang tidak proporsional dan yang proporsional antara konsumsi dan pendapatan dengan maksud agar diperoleh gambaran mengenai sebab-sebab timbulnya perbedaan konsumsi seseorang.

Duesenberry menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran seseorang yaitu:

- a. selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependent*, artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya (tetangga). Faktor lingkungan dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan pengeluaran konsumsi yang sederhana tinggal di tempat atau wilayah masyarakat yang pengeluaran konsumsinya serba kecukupan, secara otomatis ada rangsangan dari orang tersebut untuk mengikuti pola konsumsi masyarakat di sekitarnya (*demonstration effect*), begitu juga sebaliknya.
- b. pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*, artinya pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat pendapatan menurun. Artinya pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan relatif. Pendapatan relatif yang dimaksud

adalah pendapatan tertinggi yang pernah dicapai oleh seseorang. Misalnya, apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan dengan proporsi tertentu, jika pendapatan menurun maka juga akan diikuti oleh penurunan konsumsinya. Akan tetapi proporsi penurunannya lebih kecil jika dibandingkan dengan proporsi akibat kenaikan pendapatan.

Apabila seseorang mengalami kenaikan pendapatan maka dalam jangka pendek tidak langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan., akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lamban karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (*saving*), dan sebaliknya jika pendapatan turun maka seseorang tidak mudah terjebak dalam kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (*high consumption*).

2.2.3 Teori Konsumsi dengan Hipotesis Pendapatan Permanen

Teori ini dikemukakan oleh Milton Friedman yang menjelaskan tentang pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan yang diperoleh dari upah atau gaji yang diterima tiap bulan (Reksoprayitno, 1985:69).

Menurut Friedman keputusan konsumsi seseorang tidak hanya didasarkan pada penghasilannya saat ini saja. Keputusan semacam ini didasarkan pada pendapatan yang lebih jauh mengenai berapa besar daya beli seseorang. Kenaikan atau penurunan sementara pada penghasilan tidak berdampak besar pada pengeluaran konsumsi, karena hal itu ditentukan oleh kebiasaan yang berubah dengan sangat lambat. Sebaliknya fluktuasi penghasilan sementara akan tercermin dalam peningkatan atau penurunan tabungan, karenanya Friedman kemudian berpikir bahwa permintaan individual akan barang didasarkan pada konsep penghasilan permanen jangka panjang.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Salah satu dalil pokok mengenai teori penentuan pendapatan yaitu pengeluaran untuk konsumsi masyarakat terutama ditentukan oleh tingkat *disposable income* masyarakat yang bersangkutan (Keynes dalam Samuelson, 1994:438). Oleh karena itu konsumsi adalah fungsi yang konstan dari pendapatan. Tetapi pada hakekatnya besar-kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bersangkutan, tetapi dipengaruhi pula oleh beberapa faktor lain.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor subyektif dan faktor-faktor yang bersifat obyektif (Wijaya, 1989:80).

1. faktor-faktor subyektif;

Faktor-faktor subyektif atau variabel-variabel keinginan merupakan faktor-faktor psikologis yang merupakan permintaan rumah tangga atas barang-barang dan jasa. Sikap para pembeli dipengaruhi oleh iklan, daya tarik produk yang bersangkutan dan oleh perkiraan harga di masa depan, tersedianya barang di masa depan atau tingkat pendapatan di masa depan.

2. faktor-faktor obyektif, yang meliputi:

a. tingkat pendapatan;

Besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh suatu rumah tangga akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga

b. distribusi pendapatan;

Suatu perubahan dalam distribusi pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi keseluruhan, bila penerimaan pendapatan tidak mempunyai *Average Propensity to Consume* atau *APC*. *Average Propensity to Consume* menunjukkan perbandingan antara besarnya konsumsi pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya tingkat pendapatan itu sendiri. Redistribusi pendapatan mungkin mempengaruhi pergeseran fungsi konsumsi keseluruhan atau kombinasi pergeseran dan perubahan lereng fungsinya

c. kredit cicilan konsumen;

Biaya serta tersedianya kredit cicilan konsumen mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen. Jika kredit lebih mudah diperoleh dan biayanya rendah, lebih besar kemungkinan untuk membeli dan karena konsumen lebih cenderung meminjam sehingga *saving agregat* jadi berkurang pada semua tingkat pendapatan disposable

d. persediaan aktiva-aktiva;

Melalui aliran-aliran tabungan tahunan, rumah tangga-rumah tangga menambah persediaan atau jumlah aktiva-aktiva yang dimiliki yaitu kekayaan mereka. Selanjutnya menaikkan kemampuan mereka untuk berkonsumsi, maka dapat dikatakan aliran-aliran tabungan tahunan (*ceteris paribus*) menaikkan persediaan harta milik yang dimiliki rumah tangga dan menggeser fungsi agregat keatas

e. tingkat bunga;

Tingkat bunga dipertimbangkan sebagai determinan pokok dari tabungan dan juga konsumsi. Hubungan tabungan dengan tingkat pendapatan adalah positif, yaitu karena keinginan rumah tangga untuk menaikkan tabungan mereka agar diperoleh penghasilan yang lebih tinggi. Dengan bertambahnya penghasilan rumah tangga ini, maka ada kecenderungan untuk menambah pengeluaran konsumsi, sehingga fungsi konsumsi akan bergeser keatas

f. jumlah anggota keluarga;

Besarnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada pengeluaran konsumsi suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang memiliki jumlah anggota banyak, jumlah pengeluarannya pun akan lebih besar daripada keluarga yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih sedikit, meskipun jumlah pendapatan dua rumah tangga tersebut sama besarnya

g. banyaknya barang-barang yang dimiliki masyarakat;

Pengeluaran masyarakat untuk konsumsi dipengaruhi oleh seberapa banyak barang-barang konsumsi tahan lama yang dimiliki oleh masyarakat

tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menambah konsumsi atau dapat juga mengurangi konsumsi.

Menurut Keynes (dalam Winardi, 1989:190) bahwa ada tujuh faktor subyektif yang mempengaruhi konsumsi, yaitu:

- a. sifat berjaga-jaga (*precaution*);
- b. pandangan ke depan (*foresight*);
- c. perhitungan (*calculation*);
- d. perbaikan (*improvement*);
- e. usaha (*enterprise*);
- f. perasaan bangga (*pride*);
- g. ketamakan (*avarice*).

Kekuatan faktor-faktor subyektif tergantung juga pada faktor-faktor sosial seperti:

- a. lembaga-lembaga organisasi perekonomian yang bersangkutan;
- b. kebiasaan pengeluaran dan penabungan yang dipupuk oleh ras, pendidikan, konvensi, agama, dan moral yang berlaku;
- c. harapan-harapan dewasa ini dan pengalaman-pengalaman masa lampau;
- d. skala serta teknik peralatan modal;
- e. pembagian kekayaan yang berlaku;
- f. standar-standar kehidupan yang berlaku.

Menurut Keynes, faktor-faktor subyektif yang mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi akan berubah secara perlahan sesuai dengan berlangsungnya waktu. Faktor obyektif yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi yaitu:

- a. perubahan pada tingkat upah dan harga;
- b. perubahan dalam praktek-praktek pembukuan, sehubungan dengan persoalan penyusutan dan sebagainya;
- c. keuntungan tiba-tiba (*windfull gains*) atau kerugian tiba-tiba;
- d. perubahan dalam kebijakan fiskal;
- e. perubahan dalam harapan-harapan;
- f. perubahan-perubahan besar pada suku bunga.

Guritno dan Algifari (1991:73) mengemukakan bahwa faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang atau rumah tangga. Seseorang atau rumah tangga yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mempunyai pola konsumsi yang tinggi cenderung mengikuti pola konsumsi masyarakat yang lingkungannya dengan pola konsumsi yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

2.2.5 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasinya yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perseorangan dan pendapatan dari kekayaan serta dari sektor subsistem (Sumardi, 1983:65).

Pendapatan masyarakat berasal dari (Sumardi, 1983:34):

- a. pendapatan sektor formal, yaitu semua pendapatan yang berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut,
- b. pendapatan sektor informal, yaitu semua pendapatan yang diterima sebagai balas jasa dari sektor tersebut yang terdiri atas pendapatan usaha, pendapatan investasi dan keuntungan,
- c. pendapatan sektor subsistem yaitu pendapatan yang terjadi apabila produksi dan konsumsi berada dalam masyarakat kecil.

Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat.

2.2.6 Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Pengeluaran konsumsi seseorang adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan dinamakan dengan tabungan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan

pendapatannya. Secara makroagregat, pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional. Semakin besar pendapatan yang didapat semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Perbandingan besarnya tambahan pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan disebut dengan hasrat konsumsi marginal atau MPC, sedangkan besarnya tambahan tabungan terhadap tambahan pendapatan dinamakan hasrat marginal untuk menabung atau MPS.

Pada masyarakat yang kehidupan ekonominya belum mapan, biasanya angka MPC relatif lebih besar, sementara angka MPS relatif lebih kecil yang berarti bahwa jika mereka memperoleh tambahan pendapatan, maka sebagian besar tambahan pendapatannya tersebut dialokasikan untuk melakukan konsumsi. Hal sebaliknya berlaku pada masyarakat yang kehidupan ekonominya sudah relatif mapan yaitu tambahan pendapatan yang mereka peroleh akan lebih banyak dialokasikan untuk tabungan.

Perbedaan masyarakat yang belum mapan dengan masyarakat yang sudah mapan tidak hanya terletak atau dicerminkan oleh perbandingan relatif besar kecilnya MPC dan MPS, tetapi juga dari pola konsumsi itu sendiri. Pola konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya lebih didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau primer saja. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang sudah mapan tidak hanya untuk kebutuhan primer saja tetapi juga kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Menurut Keynes (dalam Sukirno, 2000:339) ada hal yang perlu diperhatikan dalam konsumsi yaitu tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh *disposable income* yang diterima dalam satu periode tertentu. Terdapat hubungan positif antara konsumsi dan *disposable income*, yaitu semakin tinggi *disposable income* maka semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tingkah laku konsumen yaitu keinginan masyarakat yang tidak terbatas tetapi kemampuannya untuk memenuhi keinginannya dibatasi oleh faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Dengan berubahnya pendapatan, rumah tangga akan berusaha membeli barang-barang lain yang dibutuhkannya yang tidak terjangkaunya pada

pendapatan yang lebih rendah. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula pembelanjaan rumah tangga.

2.2.7 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi

Ahli-ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi. Sebagai faktor pendorong karena perkembangan itu memungkinkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya dapat menyebabkan perluasan pasar. Akibat buruk yang mungkin ditimbulkan oleh perkembangan jumlah penduduk terhadap pembangunan adalah bila perkembangan tersebut tanpa disertai dengan tingkat produktivitas yang tinggi maka akan terjadi banyak pengangguran di masyarakat.

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga akan sangat berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukan oleh keluarga. Bila jumlah anggota keluarga semakin banyak maka alokasi tambahan konsumsi juga akan makin besar. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar pula daripada rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima oleh keduanya sama besar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan kepala rumah tangga akan mempengaruhi besar kecilnya konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, 1992:65).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rata-rata kecil, maka pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Bila ingin meningkatkan konsumsinya, maka harus mencari tambahan penghasilan di luar gaji pokok yaitu dengan usaha sampingan dan mengusahakan adanya anggota keluarga lain yang bekerja. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi beban tanggungan keluarga sehingga konsumsi keluarga dapat lebih meningkat. Pada tingkat pendapatan yang sama, keluarga dengan jumlah anggota yang sedikit akan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggotanya besar (Kasryono, 1984:352)

2.2.8 Pengaruh Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Konsumsi

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga selain berkaitan dengan pendapatan keluarga dan besar kecilnya jumlah anggota keluarga juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan kepala keluarga karena akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya memiliki wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas pemenuhan kebutuhan bagi keluarganya. Pengelompokan prioritas kebutuhan akan dapat membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga, sehingga diharapkan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya dapat dibuat hipotesa yaitu;

1. pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh nyata (signifikan) terhadap besarnya pengeluaran konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto;
2. pendapatan berpengaruh nyata (signifikan) secara parsial terhadap besarnya pengeluaran konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto;
3. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata (signifikan) secara parsial terhadap besarnya pengeluaran konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto;
4. tingkat pendidikan berpengaruh nyata (signifikan) secara parsial terhadap besarnya pengeluaran konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan metode deskriptif dan eksplanatorik. Penelitian deskriptif adalah metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai populasi dan bidang tertentu. Penelitian eksplanatori adalah suatu metode penelitian untuk menilai adanya hubungan, bagaimana pola hubungan antar dua peubah atau lebih untuk menguji hipotesis.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah fungsi konsumsi pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang berkaitan dengan pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga.

3.1.3 Populasi

Populasi adalah keseluruhan anggota subyek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik (Nurgiyantoro, 2000:20). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang telah berkeluarga, menurut data dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto sebanyak 49 orang.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Penentuan jumlah sampel yang harus diambil dalam suatu populasi yang tersedia sangat bervariasi. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Sebaliknya sampel yang besar memakan waktu yang dan biaya yang lebih besar untuk pengumpulan datanya.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sensus. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 49 orang dan lokasinya yang berada pada satu lokasi sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara langsung dan penyebaran kuisioner kepada para pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto secara langsung yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2005.

Sebagai pelengkap data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dan studi pustaka. Data yang dipergunakan dalam melakukan analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada satu waktu tertentu.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga dalam rangka pemenuhan fungsi konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto digunakan Analisis Regresi Berganda (Supranto, 1995:194) yang secara matematis diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Dimana diaplikasikan dalam penelitian ini yaitu:

Y = Konsumsi keluarga (Rp)

b_0 = Besarnya konsumsi minimum pada saat X_1 , X_2 , dan X_3 konstan

- X_1 = Pendapatan keluarga (Rp)
 b_1 = Besarnya pengaruh pendapatan terhadap konsumsi;
 X_2 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
 b_2 = Besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi;
 X_3 = Tingkat pendidikan kepala keluarga (Tahun)
 b_3 = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap konsumsi;
 e = Variabel pengganggu

3.4.2 Uji Statistik

1. Koefisien Determinasi R^2

Dari persamaan regresi linier berganda no.1 selanjutnya dilakukan uji statistik sebagai pengukur besarnya sumbangan dari variabel-variabel X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel Y . Untuk itu digunakan analisis koefisien determinan berganda (Supranto, 1995:194) sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2} \quad (2)$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

Kriteria pengujian:

1. apabila nilai R^2 hampir mendekati 0, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap Y adalah kecil;
2. apabila nilai R^2 antara 0,5 – 0,7, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap Y adalah sedang;
3. apabila nilai R^2 mendekati 1, berarti persentase pengaruh variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap Y adalah besar.

Jika nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin tepat garis regresi untuk mewakili data hasil observasi dan sebaliknya.

2. Uji F

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan seluruh koefisien variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i), maka digunakan uji koefisien bersama-sama dengan rumus sebagai berikut (Supranto, 1995:27):

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel data

Rumusan hipotesis :

1. $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i);
2. $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikansi secara bersama variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i).

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai $F < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y ;
- b. Jika nilai probabilitas $F > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan (nyata) antara variabel X_i secara bersama terhadap variabel Y .

3. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y , artinya pengujian regresi secara parsial atau terpisah yang

bertujuan untuk mengetahui kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga secara terpisah terhadap variabel konsumsi keluarga.

Keputusan untuk menolak atau menerima hipotesa 0 (H_0), dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} dengan *level of significance* ($\alpha = 5\%$). Formulasinya adalah sebagai berikut (Supranto, 1995:24):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien regresi dari X_1, X_2 , dan X_3

S_{b_i} = standar deviasi dari b_1, b_2 , dan b_3

Rumusan hipotesis :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikansi secara parsial variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i);
2. $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga (X_i) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y_i).

Kriteria pengujian :

- a. Jika probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_i) diterima, sehingga ada pengaruh yang nyata antara X_i secara individu terhadap variabel Y ;
- b. Jika probabilitas $t_{hitung} > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka hipotesa 0 (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_i) ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang nyata antara X_i secara individu terhadap variabel Y

3.4.3 Uji Ekonometrik

Hasil analisa regresi linier berganda yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisa regresi yang diperoleh, maka asumsi-

asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE atau *Best Linier Unbias Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji Ekonometrik.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinieritas.

Apabila nilai probabilitas t dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan akan terdapat kolinearitas berganda dalam model regresi yang diuji. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam regresi, dilakukan pengujian pada variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga secara parsial, yakni melakukan regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga dengan menjadikan salah satu variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga sebagai variabel terikat, dimana kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut (Supranto, 1995 : 224) :

1. jika R^2 hasil regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antar variabel bebas terdapat multikolinieritas;
2. jika R^2 hasil regresi antar variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Jika kesalahan pengganggu tidak memiliki varian yang sama, maka terjadi heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan *uji Glejser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:247).

Rumusan Hipotesa:

Ho : $H_i = 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y tidak terdapat heterokedastisitas.

Ho : $H_i \neq 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y terdapat heterokedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika nilai probabilitas $t < level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. jika nilai probabilitas $t > level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$), maka dalam model regresi terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel konsumsi keluarga saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan *Durbin Watson Test*. Dari uji *Durbin Watson* dapat diperoleh nilai P (Supranto, 1995:235).

$$P = 1 - 0,5 d_w$$

Rumusan Hipotesa:

Ho : $P = 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y tidak terdapat autokorelasi,

Ho : $P \neq 0$, artinya antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

1. jika $dw < d_1$ atau $dw > 4 - d_1$, maka H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
2. jika $d_u < dw < 4 - d_u$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
3. jika $d_1 < dw < d_u$ atau $4 - d_u < dw < 4 - d_1$, maka tidak ada kesimpulan.

3.5 Definisi Variabel Operasionai dan Pengukurannya

Untuk memperjelas pengertian yang dibahas dalam penelitian ini dan menghindari meluasnya permasalahan maka secara singkat diberi penjelasan sebagai berikut:

1. konsumsi keluarga adalah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh pegawai honorer dan anggota keluarganya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumsi yang dimaksud adalah konsumsi pangan dan non pangan. Konsumsi pangan adalah segala kebutuhan pokok atau pangan yang terdiri atas beras, gula, minyak goreng, kopi, daging, ikan, telur, susu. Konsumsi non pangan terdiri atas pendidikan, pakaian, kesehatan, listrik, telpon, air, perumahan, aneka kebutuhan akan barang dan jasa lainnya yang semuanya dihitung dalam satuan rupiah perbulan (Rp);
2. pendapatan keluarga adalah seluruh penerimaan berupa gaji yang diterima rutin perbulan, pendapatan yang diperoleh dari usaha lainnya serta pendapatan dari seluruh anggota keluarga yang telah bekerja yang dihitung dalam satuan rupiah perbulan (Rp);
3. jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggungan pegawai honorer (diukur dalam satuan jiwa);
4. tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai oleh pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto, berdasarkan lamanya tahun pendidikan yang diselesaikan (diukur dalam satuan tahun).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti

4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto

Dinas pendapatan daerah Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu dinas yang dimiliki Kabupaten Mojokerto yang berfungsi membantu tugas Kepala Daerah Tingkat II Mojokerto dalam bidang pengelolaan pendapatan daerah. Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dipimpin oleh seorang kepala dinas yang dibantu oleh sebuah bagian tata usaha dan lima sub dinas.

Dinas Pendapatan daerah Kabupaten Mojokerto memiliki 149 pegawai yang terdiri atas 100 orang pegawai Negeri Sipil dan 49 orang pegawai kontrak atau pegawai honorer.

Pegawai honorer yang berjumlah 49 orang tersebut tersebar dalam enam unit kerja yang berbeda. Pada bagian Tata Usaha, pegawai honorer yang bertugas berjumlah 7 orang. Pada Sub Dinas Pendaftaran dan Pendataan Pegawai Honorer yang bertugas sebanyak 12 orang. Pada Sub Dinas Penetapan berjumlah 8 orang. Pada Sub Dinas Pembukuan dan Pelaporan berjumlah 6 orang. Pada Sub Dinas Penagihan mempunyai jumlah pegawai honorer yang terbanyak yaitu sejumlah 16 orang.

4.2 Gambaran Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto

4.2.1 Umur

Responden dalam penelitian ini adalah semua pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dengan berbagai macam masa kerja, tingkat pendapatan dan telah menikah. Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh bahwa umur pegawai honorer yang menjadi responden adalah antara umur 20 tahun sampai 69 tahun.

Tabel 1: Distribusi Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Umur Tahun 2004

Usia (Tahun)	Jumlah Pegawai (Jiwa)	Persentase (%)
20 – 29	11	22,45
30 – 39	18	36,73
40 – 49	14	28,57
50 – 59	3	6,12
60 - 69	3	6,12
Jumlah	49	100

Sumber: data primer, diolah Mei 2005

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto terbanyak antara umur 30 – 39 tahun sebanyak 18 orang responden atau 36,73% dari responden, sedangkan yang paling sedikit adalah umur 50 – 59 tahun dan 60 – 69 tahun yaitu sama masing-masing sebanyak 3 orang atau 6,12% dari responden.

4.2.2 Pendapatan Keluarga

Pendapatan pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah yang dimaksud adalah pendapatn yang terkumpul dari keluarga pegawai honorer, termasuk pendapatan suami atau istri dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan dari anggota keluarga lain dalam rumah tangga juga dimasukkan dalam pendapatan. Pendapatan pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Pendapatan Keluarga Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004

Pendapatan (Rp / bulan)	Jumlah Pegawai (Jiwa)	Persentase (%)
235.000 – 560.000	27	55,10
560.001 – 885.000	12	24,49
885.001 – 1.210.000	7	14,29
1.210.001 – 1.535.000	1	2,04
1.535.001 – 1.860.000	1	2,04
1.860.001 – 2.185.000	1	2,04
Jumlah	49	100
Rata-rata Pendapatan	626857,14	

Sumber: data primer, diolah Mei 2005

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pegawai honorer dengan pendapatan antara Rp. 235.000,- – Rp. 560.000,- sebesar 27 orang atau 55,10 %. Jumlah pegawai honorer yang memiliki pendapatan antara Rp. 560.001,- – Rp. 885.000,- sebanyak 12 orang atau 24,49 % dari total jumlah keseluruhan . Sementara pegawai honorer yang mempunyai pendapatan antara Rp. 885.001,- – Rp. 1.210.000,- sebanyak 7 orang atau 14,29 %. Jumlah pegawai yang mempunyai pendapatan antara Rp.1.210.001,- – 1.535.000,-, Rp. 1.535.001,- – Rp 1.860.000,- dan Rp. 1.860.001,- – 2.185.000,- adalah sama yaitu hanya 1 orang atau masing-masing kategori sebesar 2,04%. Dengan rata-rata pendapatan per bulan Rp. 626857,14,-.

4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah anggota keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yang secara ekonomis masih menjadi tanggungan dari pegawai tersebut. Selain itu jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah anggota keluarga pegawai honorer yang masih tinggal bersama dalam satu atap dan makan bersama dari satu dapur. Jumlah tanggungan pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Jumlah Tanggungan Keluarga Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004

Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	Jumlah Pegawai (Jiwa)	Persentase (%)
2 – 3	25	51,02
4 – 5	23	46,94
6 – 7	1	2,04
Jumlah	49	100
Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga	3,55	

Sumber: data primer, diolah Mei 2005

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah pegawai honorer yang rata-rata memiliki jumlah tanggungan antara 2 - 3 orang sebesar 25 orang (51,02%). Sementara yang memiliki jumlah tanggungan antara 4-5 orang dan 6 - 7 orang

adalah berturut-turut sebanyak 23 (46,94%) dan 1 (2,04%) orang. Sementara rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,55 orang.

4.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto adalah tingkat pendidikan formal yang pernah diikuti oleh pegawai honorer. Tingkat pendidikan pegawai honorer di Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto sangat bervariasi. Hal ini dapat diamati pada tabel 4.

Tabel 4: Tingkat Pendidikan Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004

Pendidikan	Jumlah Pegawai (Jiwa)	Persentase (%)
SD	11	22,45
SMP	13	26,53
SMA	20	40
D3	2	4,08
S1	3	6,12
Jumlah	49	100

Sumber: data primer, diolah Mei 2005

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa kebanyakan responden adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 20 orang atau 40%, yang menyelesaikan pendidikan hingga D3 dan S1 masing-masing sebanyak 2 orang atau 4,08% dan 3 orang atau 6,12%. Pegawai honorer yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD dan SMP masing-masing sebanyak 11 orang atau 22,45% dan 13 orang atau 26,53%.

4.2.5 Konsumsi

Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga pegawai honorer Dinas pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto meliputi konsumsi pangan dan non pangan. Untuk konsumsi dalam satu bulan, konsumsi pangan merupakan konsumsi terbesar yang dilakukan rumah tangga pegawai honorer. Dalam satu bulan konsumsi non pangan terbesar yaitu pendidikan dan yang kedua adalah kesehatan setiap bulannya. Konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Konsumsi Keluarga Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004

Konsumsi Keluarga (Rp / Bulan)	Jumlah Pegawai (Jiwa)	Persentase (%)
235.000 – 560.000	25	51,13
560.001 – 885.000	15	30,17
885.001 – 1.210.000	7	14,40
1.210.001 – 1.535.000	0	0
1.535.001 – 1.860.000	2	4,51
Jumlah	49	100
Rata-rata Konsumsi	626030,61	

Sumber: data primer, diolah Mei 2005

Dari data 5 diketahui bahwa sebanyak 25 orang pegawai atau 51,13% memiliki konsumsi antara Rp. 235.000,- – Rp. 560.000,-. Jumlah pegawai yang memiliki biaya konsumsi antara Rp. 560.001,- – Rp. 885.000,- adalah sebanyak 15 orang atau 30,17%, sementara hanya ada 2 orang pegawai yang melakukan konsumsi sebesar Rp. 1.535.001,- – Rp. 1.860.000,- atau sebesar 4,51%. Dengan rata-rata konsumsi per bulan Rp. 626030,61,-.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 yang meneliti sebanyak 49 responden ($n=49$) dengan satu variabel terikat yaitu konsumsi keluarga serta tiga variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga didapatkan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12621,215 + 0,767X_1 + 39931,428X_2 - 905,280X_3 + e$$

Dimana Y = konsumsi keluarga;

X1 = pendapatan keluarga;

X2 = jumlah anggota keluarga;

X3 = Tingkat pendidikan kepala keluarga.

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. nilai koefisien $b_0 = 12621,215$ berarti pada saat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga tidak berubah (konstan), konsumsi minimal yang dilakukan oleh keluarga pegawai honorer adalah Rp. 12.621,215,- yang didapat dari sumber lain.
2. variabel pendapatan keluarga mempunyai koefisien regresi b_1 sebesar 0,767. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan keluarga pegawai honorer meningkat sebesar Rp. 1000,- maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp 767,- bila jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga adalah tetap.
3. variabel jumlah anggota keluarga mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar 39931,428. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota keluarga pegawai honorer bertambah satu orang akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 39.931,428,- jika pendapatan keluarga dan pendidikan kepala keluarga tetap.
4. variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar -905,280. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan kepala keluarga pegawai honorer meningkat 1 tahun akan menurunkan tingkat konsumsi sebesar Rp. 905,280,- apabila pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga tetap.

4.3.2 Uji Koefisien Bersama-sama

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto ditunjukkan pada lampiran 1. Apabila nilai probabilitas F lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 6: Analisis Varians Untuk Pengujian Regresi Linier Berganda Secara Bersama-sama

Source	df	F	Sig
Regresssion	3	702,763	.000
Residual	45		
Total	48		

Sumber: Lampiran 2, data primer diolah, Mei 2005

Hasil analisis regresi pada lampiran 2 diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 45$, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 secara serentak berarti variabel bebas pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

4.3.3 Uji Koefisien Parsial

Untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel pendapatan keluarga (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) terhadap konsumsi (Y), ditunjukkan pada lampiran 2. Apabila probabilitas $t < level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), berarti secara parsial variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila $t > level\ of\ significance$ ($\alpha = 0,05$), berarti secara parsial variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga tidak berpengaruh terhadap variabel konsumsi keluarga.

Tabel 7: Uji Signifikasi Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	Probabilitas	Kesimpulan
X_1	0,767	38,491	0,000	Signifikan
X_2	39931,428	4,996	0,000	Signifikan
X_3	-0,905,280	-0,419	0,677	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 2, data diolah, Mei 2005

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas diperoleh:

- a. variabel pendapatan keluarga (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$), maka H_i diterima dan H_o ditolak sehingga variabel pendapatan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel konsumsi keluarga (Y);
- b. variabel jumlah anggota keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$), maka H_i diterima dan H_o ditolak sehingga variabel jumlah anggota keluarga (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel konsumsi keluarga (Y);
- c. variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,667, menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,005$), maka H_o diterima dan H_i ditolak sehingga variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel konsumsi keluarga (Y).

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Hasil perhitungan pada lampiran I diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,979 atau 97,9% terhadap variasi naik turunnya konsumsi yang dilakukan oleh keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Dapat juga dikatakan bahwa 97,9% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 dan X_3 sedangkan sisanya sebesar 0,021 atau 2,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini. Apabila menggunakan analisis korelasi maka akan diperoleh hasil seperti pada tabel 8:

Tabel 8: Uji Korelasi Antar Variabel

	Y	X ₁	X ₂	X ₃
Y	1,000			
X ₁	,983	1,000		
X ₂	,521	,428	1,000	
X ₃	,094	,122	-,091	1,000

Sumber Data: Lampiran2, data primer diolah, Mei 2005

Dari data 8 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi dari tingkat pendapatan (X_1) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_1 dengan Y sebesar 98,3% termasuk dalam kategori tinggi karena memiliki nilai lebih dari 70%. Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,521 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_2 dengan Y sebesar 52,1% termasuk dalam kategori sedang. Variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_3) dengan konsumsi (Y) sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel X_3 dengan Y sebesar 9,4% termasuk dalam kategori rendah karena memiliki nilai kurang dari 10%.

4.3.5 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisis yang meliputi uji F dan uji t menghasilkan pengaruh yang signifikan sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best, Linier, Unbias, Estimator*. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrik.

4.3.5.1 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian awal terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari tabel hasil korelasi pada pengolahan data. Multikolinearitas akan terjadi apabila nilai hasil dari *pearson correlation* lebih besar dari 0,5 (Supranto, 1995:278). Hasil penghitungan pada lampiran 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan keluarga (X_1) sebagai variabel terikat, variabel jumlah anggota keluarga (X_2) dan variabel

tingkat pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,203 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,989. Sesuai dengan kriteria pengujian, karena nilai R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linier berganda, maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas;

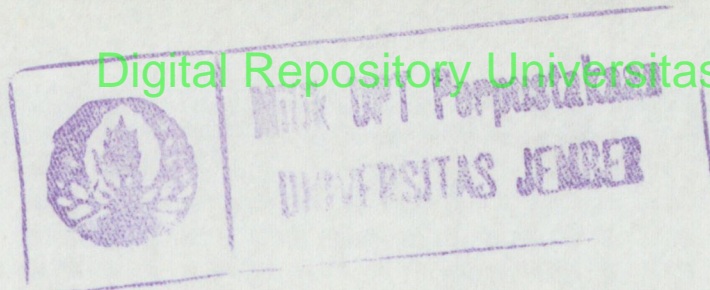
2. hasil analisis dengan menjadikan variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel terikat, variabel tingkat pendapatan (X_1) dan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,197 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,989. Sesuai dengan kriteria pengujian, karena nilai R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linier berganda, maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas;
3. hasil analisis dengan menjadikan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel terikat, variabel tingkat pendapatan (X_1) dan variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebagai variabel bebas menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,041 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,989. Sesuai dengan kriteria pengujian, karena nilai R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi linier berganda, maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.5.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*. Dari hasil estimasi pada lampiran 2 dapat diketahui bahwa $d = 1,592$, sedangkan $n = 49$ dan $k = 3$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $dL = 1,383$ dan $dU = 1,666$. Sesuai dengan kriteria pengujian yaitu $dU < dw < 4-dU$ atau sama dengan $1,383 < 1,592 < 1,666$, dapat diketahui bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi.

4.3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Pendeteksian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejsert*, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat sebagai variabel terikat



dengan pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) sebagai variabel bebasnya. Hasil penghitungan pada lampiran 3 untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_1) sebesar 0,294 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, probabilitas $t > \text{level of significance}$ ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel jumlah anggota keluarga (X_2) sebesar 0,689 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, probabilitas $t > \text{level of significance}$ ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) sebesar 0,243 sedangkan *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, probabilitas $t > \text{level of significance}$ ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Dengan melihat hasil regresi secara serentak melalui uji F maupun secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh yang nyata terhadap konsumsi rumah tangga keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dengan tingkat keyakinan 95%. Pengaruh yang diberikan oleh variabel pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga secara bersama-sama cukup besar yaitu 0,979 atau 97,9% sehingga pendapatan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya besarnya konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendapatan keluarga (X_1) sebesar 12621,215 mempunyai arti bahwa dalam keadaan seseorang tidak mempunyai pendapatan dan asumsi jumlah keluarga maupun pendidikan kepala keluarga sama

dengan nol, seseorang akan tetap melakukan konsumsi. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek konsumsi yang dilakukan seseorang harus ada konsumsi otonomos (*autonomous consumption*) dan pengeluaran konsumsi meningkat dengan bertambahnya pendapatan. Hal ini disebabkan karena konsumsi merupakan fungsi pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka konsumsi yang dilakukan akan semakin tinggi. Fungsi konsumsi Keynes tidak melalui titik silang sumbu nol, melainkan memotong sumbu vertikal pada nilai C_0 yang positif. Konsekuensi fungsi konsumsi ini, dengan meningkatnya pendapatan akan memberikan dampak terhadap penurunan hasrat rata-rata *average propensity to consume* (APC), sehingga akan berlaku $MPC < APC$ (Nasution, 1997:93).

Ando-Brumberg-Modigliani mengatakan bahwa konsumen bersikap rasional. Ini berarti bahwa konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan dari aliran pendapatan yang diperkirakan berlaku untuknya, yaitu dengan memperlakukan nilai sekarang dan yang akan datang sebagai *budget constrain* atau batasan anggaran pengeluaran konsumen. Menurut Friedman, bahwa konsumen bersifat rasional dalam mengalokasikan pendapatan yang diperoleh selama hayatnya di antara kurun-kurun waktu yang dihadapi serta menghendaki pola konsumsi yang kurang lebih merata dari waktu ke waktu serta konsumsi permanen seorang konsumen atau masyarakat mempunyai hubungan positif dan proporsional dengan pendapatan mereka (Soediyono, 1995:163).

Dengan demikian baik hasil analisis regresi maupun teori menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang dilakukan oleh pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan teori konvensional bila faktor-faktor lain dianggap tidak berubah maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga tersebut. Jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan negatif dengan biaya pemeliharaan anak dan kuatnya keinginan untuk memiliki barang daripada memelihara anak (Todaro, 2000:215).

Jumlah anggota keluarga yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan suatu keluarga, karena masing-masing keluarga memperoleh pendapatan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tetapi pada tingkat pendapatan yang sama, besar

kecilnya jumlah anggota keluarga tetap akan mempengaruhi jumlah konsumsinya. Jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit dengan tingkat pendapatan yang sama tentu akan lebih terjamin tingkat kesejahteraannya dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin besar konsumsi yang akan dilakukan oleh keluarga tersebut (Tjiptoherijanto, 1992: 65).

Besarnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan maka biaya konsumsi yang dikeluarkan akan semakin besar. Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pengeluaran konsumsi 39931,428 berarti jika dalam suatu rumah tangga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto bertambah satu orang maka pengeluaran konsumsinya akan bertambah sebesar Rp. 39.931,428. Dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan konsumsi yang dilakukan akan bertambah pula baik itu konsumsi pangan maupun non pangan.

Prioritas kebutuhan dalam rumah tangga selain berkaitan dengan pendapatan keluarga dan besar kecilnya jumlah anggota keluarga juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan kepala keluarga karena akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi. Kepala keluarga yang memiliki pendidikan tinggi, akan memiliki wawasan dalam melakukan rencana konsumsi dan prioritas pemenuhan kebutuhan bagi keluarganya. pengelompokan prioritas kebutuhan akan dapat membantu distribusi pengeluaran konsumsi dalam keluarga, sehingga diharapkan seluruh anggota keluarga dapat terpenuhi kebutuhannya secara merata.

Pendidikan kepala keluarga sebagai variabel yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer ternyata menunjukkan hal sebaliknya dibandingkan dengan kedua variabel bebas lainnya. Dari hasil analisis diperoleh koefisien regresi -905,280. Dengan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,419 dan probabilitas sebesar 0,677. Hal ini berarti pendidikan kepala keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan berbanding terbalik terhadap konsumsi keluarga. Hal tersebut dapat terjadi karena pendapatan yang

diterima tidak sebanding dengan peningkatan tingkat pendidikan yang dicapai sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi maka kepala keluarga memiliki wawasan yang cukup luas dan semakin selektif dalam mengkonsumsi pendapatan yang diterima.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugianti dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga mempengaruhi besarnya konsumsi satu keluarga, sehingga hal ini mendukung penelitian yang telah dilakukan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuswadi menyimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi para pengemudi becak di kota Administratif Jember yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang cukup rendah, jumlah anggota keluarga yang cukup banyak, serta tingkat pendidikan kepala keluarga yang cukup rendah. Pernyataan ini mendukung penelitian yang peneliti laksanakan bahwa pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan kepala keluarga mempengaruhi tingkat konsumsi suatu keluarga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto yaitu pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan pendidikan kepala keluarga. Konsumsi minimum adalah Rp. 12.621,215,- artinya konsumsi yang dilakukan apabila seseorang tidak mempunyai pendapatan, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan. Konsumsi yang dilakukan dengan cara mengambil tabungan atau meminjam pada pihak lain. Variabel pendapatan keluarga (X_1) mempunyai koefisien sebesar 0,767 dan melalui uji parsial diperoleh t hitung sebesar 38,491 dengan probabilitas 0,000. Variabel jumlah anggota keluarga (X_2) mempunyai koefisien sebesar 39931,428 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung 4,996 dengan probabilitas 0,000. Hasil uji parsial pada dua variabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Untuk variabel pendidikan kepala keluarga (X_3) mempunyai koefisien -905,280 dan melalui uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -0,419 dengan probabilitas 0,677 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap konsumsi keluarga pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. Melalui uji bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar 702,763 dengan probabilitas 0,000 yang menunjukkan variabel pendapatan keluarga (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2) dan pendidikan kepala keluarga (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) terhadap variabel konsumsi keluarga (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. pihak Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto perlu memperhatikan kondisi kesejahteraan pegawai honorer dengan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya dengan pengangkatan pegawai honorer yang telah memiliki masa kerja yang lama menjadi Pegawai Negeri Sipil dengan harapan memperoleh tunjangan lainnya sehingga mendapatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup yang lebih baik.
2. pegawai honorer juga diharapkan dapat menyesuaikan beban yang ditanggung mengenai jumlah anggota keluarga yang ada. Salah satunya dengan mengikuti program keluarga berencana agar jumlah anggota keluarga yang ditanggung untuk pemenuhan konsumsinya dapat ditekan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat digunakan untuk kebutuhan lain yang lebih penting misalkan untuk kebutuhan kesehatan, tabungan atau modal usaha. Hal ini bertujuan agar pegawai honorer mampu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarganya tanpa hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaannya sebagai pegawai honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto dengan gaji yang sangat kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1997. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE.
- Duesenberry, James. 1949. *Income, Saving and The Theory of Consumer Behaviour*. Cambridge : Harvard University Press.
- Hadikusumo, D. 1989. *Ekonomi Pembangunan. Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Pembangunan Djakarta.
- Guritno, M. dan Algifari. 1991. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kasriyono, F. 1984. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 1990. *Peluang Kerja dan Bekerja di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE – UGM.
- Nurdiyantoro. 2000. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Reksoprayitno, S. 1985. *Ekonomi Makro: Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta : Liberty.
- Samuelson, P.A dan Wiliam D. Nordaus. 1994. *Makro Ekonomi* . Alih Bahasa Haris Munandar . Jakarta : Erlangga.
- Simanjuntak, P.J. 1985 . *Pengantar Ekonomi SDM* . Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soediyono, R. 1995. *Ekonomi Makro. Analisa IS – LM dan Permintaan Penawaran Agregat*. Yogyakarta : Liberty.
- Sukirno, S. 1981. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Binagrafika.
- 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- 1991. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : LPFE UI
- 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : Grafindo Persana.
- Sugiyanti ,S . 1994 . *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Keluarga terhadap Komsumsi Karyawan Pabrik Gula Kemeraan, Krian, Sidoarjo*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

- Sumardi. 1983. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta : Rajawali.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Todaro, M. 2000. *Economics for a Developing World*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wijaya, F. 1989. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Winardi. 1989. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung : Tarsito.
- Yuswadi. 1991. *Tingkat Pendapatan Pengemudi Becak di Kota Administratif Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember : Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran 1: Data Variabel Tingkat Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, Tingkat Pendapatan Pegawai Honorer Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2004

No	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Keluarga (Jiwa)	Pendapatan (Rp)	Konsumsi (Rp)
1	41	9	3	335000	335000
2	45	15	4	415000	560000
3	41	12	3	480000	480000
4	47	9	2	235000	300000
5	33	16	3	550000	480000
6	34	16	2	235000	235000
7	28	12	5	1885500	1585000
8	63	6	4	1065000	925000
9	33	9	4	540000	600000
10	34	12	3	235000	250000
11	28	6	7	610000	750000
12	39	9	3	255000	350000
13	38	9	3	435000	435000
14	54	6	4	530000	575000
15	53	9	4	545000	600000
16	25	12	3	745000	650000
17	36	12	4	445000	500000
18	27	9	3	650000	650000
19	69	6	3	935000	850000
20	49	9	3	235000	320000
21	42	6	4	800000	830000
22	45	12	2	235000	270000
23	39	9	3	335000	350000
24	39	6	3	410000	410000
25	62	6	4	490000	550000
26	46	6	3	390000	400000
27	43	6	4	450000	550000
28	45	9	3	240000	300000
29	40	9	3	465000	450000
30	38	12	4	565000	600000
31	55	6	4	980000	900000
32	44	9	3	410000	470000
33	49	12	4	400000	450000
34	48	12	5	485000	625000
35	34	12	4	1580500	1455500
36	29	12	3	1265000	1125000
37	24	12	4	670000	670000
38	28	16	4	830000	800000
39	36	15	5	1130000	1045000
40	27	12	4	630000	630000
41	32	12	3	950000	900000
42	36	12	3	580000	700000
43	22	12	4	795000	800000
44	34	12	3	540000	540000
45	20	12	3	430000	450000
46	30	12	4	1025000	925000
47	27	12	3	625000	550000
48	34	12	4	1025000	950000
49	34	12	4	625000	550000

Lampiran 2: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
konsumsi keluarga	626030,61	287091,311	49
pendapatan keluarga	626857,14	348970,107	49
jumlah anggota keluarga	3,55	,867	49
pendidikan kepala keluarga	10,41	2,922	49

Correlations

		konsumsi keluarga	pendapatan keluarga	jumlah anggota keluarga	pendidikan kepala keluarga
Pearson Correlation	konsumsi keluarga	1,000	,983	,521	,094
	pendapatan keluarga	,983	1,000	,428	,122
	jumlah anggota keluarga	,521	,428	1,000	-,091
	pendidikan kepala keluarga	,094	,122	-,091	1,000
Sig. (1-tailed)	konsumsi keluarga	.	,000	,000	,260
	pendapatan keluarga	,000	.	,001	,201
	jumlah anggota keluarga	,000	,001	.	,268
	pendidikan kepala keluarga	,260	,201	,268	.
N	konsumsi keluarga	49	49	49	49
	pendapatan keluarga	49	49	49	49
	jumlah anggota keluarga	49	49	49	49
	pendidikan kepala keluarga	49	49	49	49

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: konsumsi keluarga

Lanjutan Lampiran 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,989 ^a	,979	,978	42863,686	,979	702,763	3	45	,000	1,592

a. Predictors: (Constant), pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga

b. Dependent Variable: konsumsi keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,87E+12	3	1,291E+12	702,763	,000 ^a
	Residual	8,27E+10	45	1837295579		
	Total	3,96E+12	48			

a. Predictors: (Constant), pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga

b. Dependent Variable: konsumsi keluarga

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,215	55,914		,351	,727					
	pendapatan keluarga	,767	,020	,933	38,491	,000	,983	,985	,829	,791	1,265
	jumlah anggota keluarga	31,428	92,380	,121	4,996	,000	,521	,597	,108	,796	1,256
	pendidikan kepala keluarga	05,280	60,947	-,009	-,419	,677	,094	-,062	-,009	,960	1,042

a. Dependent Variable: konsumsi keluarga

Lampiran 3 : Uji Multikolinearitas Variabel Pendapatan Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		pendapatan	pendidikan	jumlah anggota keluarga
Pearson Correlation	pendapatan	1,000	,127	,419
	pendidikan	,127	1,000	-,091
	jumlah anggota keluarga	,419	-,091	1,000
Sig. (1-tailed)	pendapatan	.	,193	,001
	pendidikan	,193	.	,268
	jumlah anggota keluarga	,001	,268	.
N	pendapatan	49	49	49
	pendidikan	49	49	49
	jumlah anggota keluarga	49	49	49

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah anggota keluarga, pendidikan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pendapatan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,450 ^a	,203	,168	15381,373	,203	5,855	2	46	,005	1,661

a. Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, pendidikan

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,16E+12	2	5,824E+11	5,855	,005 ^a
	Residual	4,58E+12	46	9,947E+10		
	Total	5,74E+12	48			

a. Predictors: (Constant), jumlah anggota keluarga, pendidikan

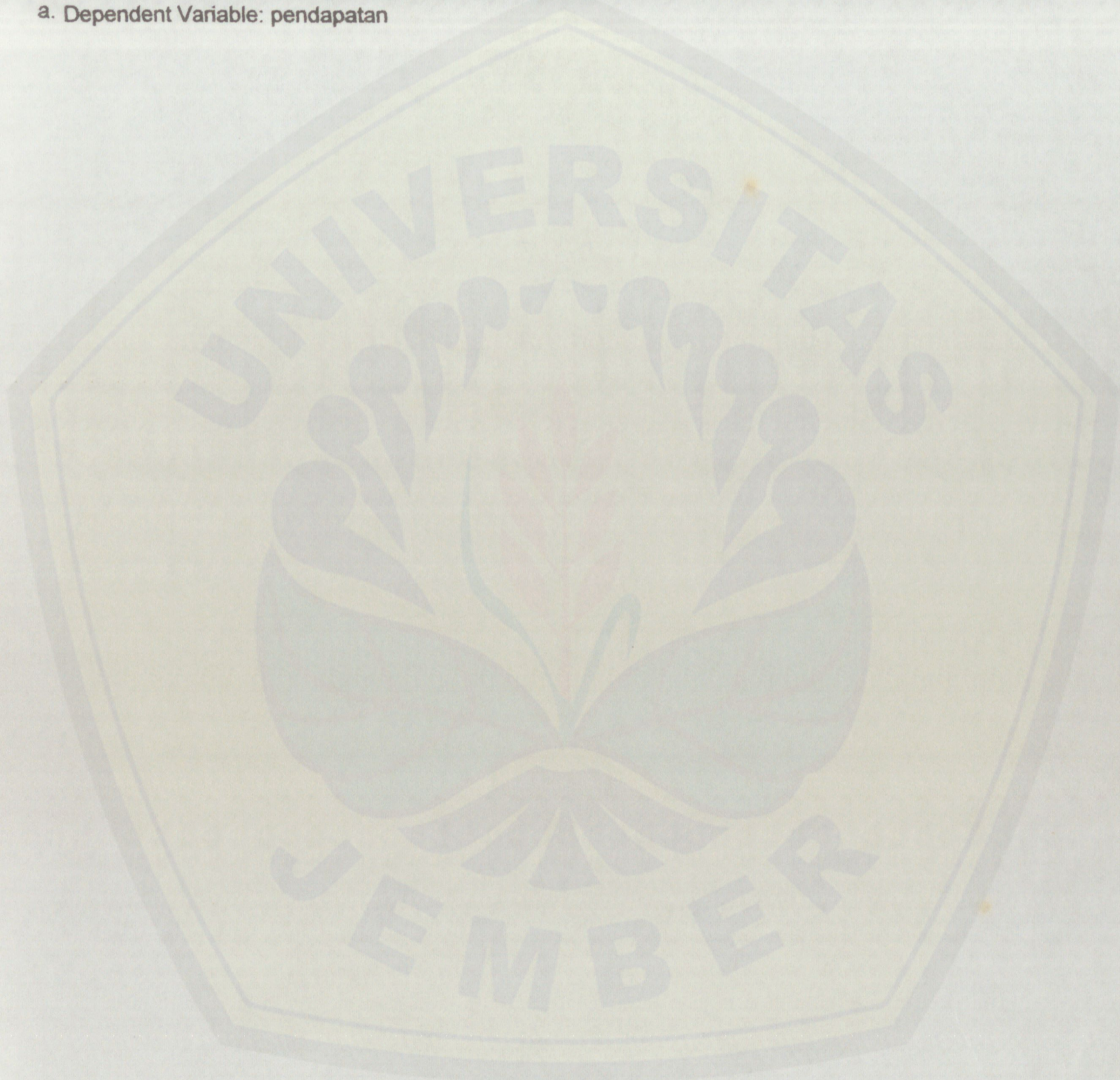
b. Dependent Variable: pendapatan

Lanjutan Lampiran 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-189187	262803,9		-,720	,475
	pendidikan	19641,231	15642,975	,166	1,256	,216
	jumlah anggota keluarga	173041,1	52690,970	,434	3,284	,002

a. Dependent Variable: pendapatan



Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas Jumlah Anggota Keluarga Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		jumlah anggota keluarga	pendapatan	pendidikan
Pearson Correlation	jumlah anggota keluarga	1,000	,419	-,091
	pendapatan	,419	1,000	,127
	pendidikan	-,091	,127	1,000
Sig. (1-tailed)	jumlah anggota keluarga	.	,001	,268
	pendapatan	,001	.	,193
	pendidikan	,268	,193	.
N	jumlah anggota keluarga	49	49	49
	pendapatan	49	49	49
	pendidikan	49	49	49

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan, pendapatan		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: jumlah anggota keluarga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,443 ^a	,197	,162	,794	,197	5,627	2	46	,007	2,008

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, pendapatan
- b. Dependent Variable: jumlah anggota keluarga

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,101	2	3,550	5,627	,007 ^a
	Residual	29,022	46	,631		
	Total	36,122	48			

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, pendapatan
- b. Dependent Variable: jumlah anggota keluarga

Lanjutan Lampiran 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,311	,452		7,318	,000
	pendapatan	1,098E-06	,000	,438	3,284	,002
	pendidikan	-,043	,040	-,146	-1,096	,279

a. Dependent Variable: jumlah anggota keluarga



Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas Variabel Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Sebagai Variabel Terikat

Correlations

		pendidikan	jumlah anggota keluarga	pendapatan
Pearson Correlation	pendidikan	1,000	-,091	,127
	jumlah anggota keluarga	-,091	1,000	,419
	pendapatan	,127	,419	1,000
Sig. (1-tailed)	pendidikan	.	,268	,193
	jumlah anggota keluarga	,268	.	,001
	pendapatan	,193	,001	.
N	pendidikan	49	49	49
	jumlah anggota keluarga	49	49	49
	pendapatan	49	49	49

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendapatan, jumlah anggota keluarga ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,203 ^a	,041	-,001	2,923	,041	,985	2	46	,381	1,170

a. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah anggota keluarga

b. Dependent Variable: pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,831	2	8,416	,985	,381 ^a
	Residual	393,005	46	8,544		
	Total	409,837	48			

a. Predictors: (Constant), pendapatan, jumlah anggota keluarga

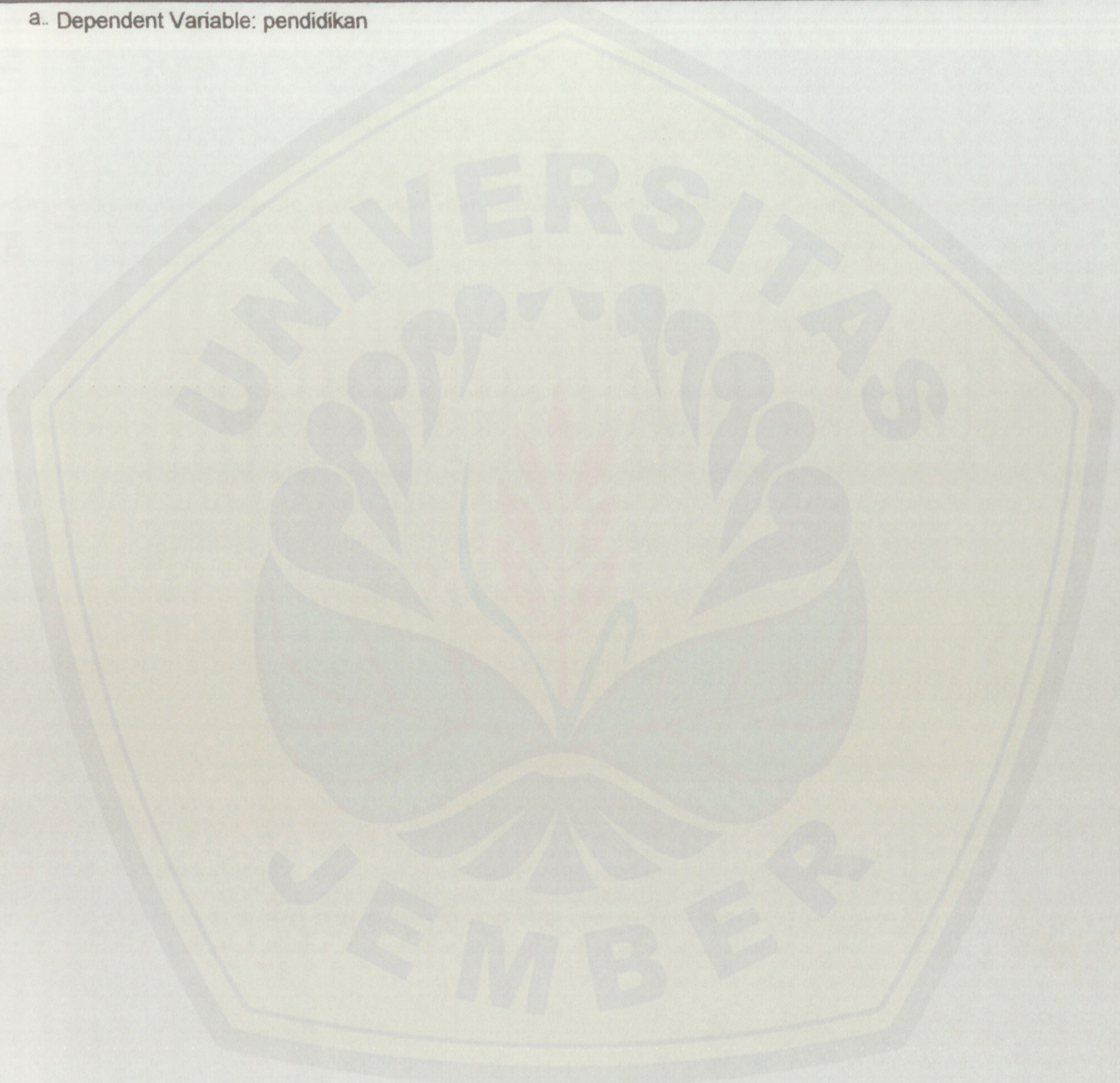
b. Dependent Variable: pendidikan

Lanjutan Lampiran 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,430	1,777		6,431	,000
	jumlah anggota keluarga	-,587	,536	-,174	-1,096	,279
	pendapatan	1,687E-06	,000	,200	1,256	,216

a. Dependent Variable: pendidikan



Lampiran 6 : Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
unstandardized residual	1,7E+09	2997155925	49
pendapatan keluarga	626857,14	348970,107	49
jumlah anggota keluarga	3,55	,867	49
pendidikan kepala keluarga	10,41	2,922	49

Correlations

		unstandardized residual	pendapatan keluarga	jumlah anggota keluarga	pendidikan kepala keluarga
Pearson Correlation	unstandardized residual	1,000	,166	-,007	,201
	pendapatan keluarga	,166	1,000	,428	,122
	jumlah anggota keluarga	-,007	,428	1,000	-,091
	pendidikan kepala keluarga	,201	,122	-,091	1,000
Sig. (1-tailed)	unstandardized residual	.	,127	,481	,083
	pendapatan keluarga	,127	.	,001	,201
	jumlah anggota keluarga	,481	,001	.	,268
	pendidikan kepala keluarga	,083	,201	,268	.
N	unstandardized residual	49	49	49	49
	pendapatan keluarga	49	49	49	49
	jumlah anggota keluarga	49	49	49	49
	pendidikan kepala keluarga	49	49	49	49

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: unstandardized residual

Lanjutan Lampiran 6

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,253 ^a	,064	,002	994719262	,064	1,026	3	45	,390	1,981

a. Predictors: (Constant), pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga

b. Dependent Variable: unstandardized residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,76E+19	3	9,202E+18	1,026	,390 ^a
	Residual	4,04E+20	45	8,968E+18		
	Total	4,31E+20	48			

a. Predictors: (Constant), pendidikan kepala keluarga, jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga

b. Dependent Variable: unstandardized residual

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,0E+08	,5E+09		-,119	,906					
	pendapatan keluarga	80,350	392,869	,172	1,063	,294	,166	,156	,153	,791	1,265
	jumlah anggota keluarga	,2E+08	,6E+08	-,065	-,403	,689	-,007	-,060	-,058	,796	1,256
	pendidikan kepala keluarga	,8E+08	,5E+08	,174	1,182	,243	,201	,174	,171	,960	1,042

a. Dependent Variable: unstandardized residual

Collinearity Diagnostics^b

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	pendapatan keluarga	jumlah anggota keluarga	pendidikan kepala keluarga
1	1	3,752	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,165	4,768	,02	,80	,00	,07
	3	,065	7,617	,02	,11	,31	,50
	4	,018	14,417	,96	,08	,69	,42

a. Dependent Variable: unstandardized residual

Lampiran 7 : Kuisisioner Responden

KUISISIONER RESPONDEN

Dalam rangka penulisan skripsi sebagai tugas akhir studi, maka penulis memohon kesediaan bapak/ibu/saudara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini. Agar diperoleh masukan yang berarti, penulis berharap agar kuisisioner ini dapat diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu/saudara, penulis ucapkan terima kasih.

JUDUL SKRIPSI:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FUNGSI KONSUMSI
KELUARGA PEGAWAI HONORER DINAS PENDAPATAN DAERAH
KABUPATEN MOJOKERTO**

Penyusun : Fitrada Malviantoro
NIM : 00-1167
Universitas : Jember
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Pembimbing : I. Prof. Dr. Murdijanto PB, SU
II. Drs. Sonny Sumarsono, MM

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Bekerja Pada Bagian :
Jumlah Tanggungan Keluarga :

I. Pendapatan

Pendapatan : Penghasilan responden dari gaji pokok perbulan maupun dari sumber lainnya.

1. Berapa penghasilan anda dari gaji pokok perbulan?

Jawab:

2. a. Apakah anda mendapatkan penghasilan lain dari kantor selain gaji pokok perbulan?

Jawab:

- a. Berapa rata-rata penghasilan yang anda peroleh?

Jawab:

3. a. Apakah anda berdagang?

Jawab:

- b. Jika ya, dalam bidang apa anda berdagang?(misal: jual beli motor, mengelola toko kelontong)

Jawab:

- c. Berapa modal yang harus anda sediakan perbulan ?

Jawab:

- d. Berapa keuntungan bersih yang bisa anda peroleh perbulan?

Jawab:

3. a. Apakah anda bertani?

Jawab:

- b. Jika ya, jenis tanaman apa yang anda usahakan?

Jawab:

- c. Berapa modal yang harus anda sediakan tiap musim tanam?(termasuk untuk biaya perawatan tanaman dan lain-lain hingga panen)

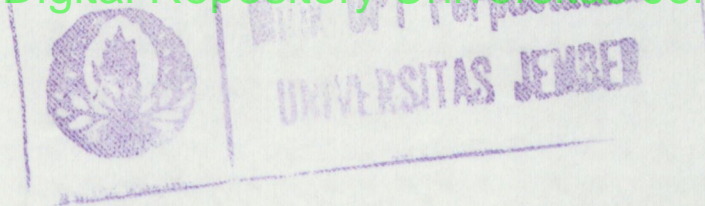
Jawab:

- d. Berapa keuntungan yang anda peroleh dalam satu kali musim panen?

Jawab:

5. a. Selain dari berdagang dan bertani, apakah anda memiliki pekerjaan sampingan lain?

Jawab:



b. Berapakah penghasilan yang anda peroleh perbulan?

Jawab:

6. Tentang suami/istri anda, apakah mereka juga bekerja?

Jawab:

7. a. Jika ya, apakah pekerjaan tetap mereka?

Jawab:

b. Apakah mereka juga memiliki pekerjaan sampingan?sebutkan!

Jawab:

8. a. Berapa pendapatan tetap mereka perbulan?

Jawab:

b. Bearapa pendapatan rata-rata mereka dari pekerjaan sampingannya?

Jawab:

9. Selain istri/suami anda, adakah anggota keluarga lain yang sudah bekerja?

Jawab:

10. Berapa pendapatan rata-rata mereka perbulan yang disumbangkan untuk kebutuhan keluarga?

Jawab:

11. Secara keseluruhan dari semua anggota keluarga yang bekerja dan mempunyai pendapatan, berapa total pendapatan keluarga anda perbulan?

Jawab:

12. Apakah anda menyisihkan sebagian dari pendapatan keluarga untuk ditabung?

Jawab:

13. Apakah anda sering mengalami pengeluaran anda lebih besar daripada pendapatan yang anda peroleh?

Jawab:

14. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, apakah anda mengambil uang dari tabungan anda?

Jawab:



6. Bagaimana pemerintahan yang anda pilih?

Jawab:

7. Tentang pemerintahan anda, apakah anda juga bekerja?

Jawab:

8. Jika ya, apakah pekerjaan anda?

Jawab:

9. Apakah anda pernah mengikuti kegiatan sosial?

Jawab:

10. Bagaimana pendapat anda tentang pemerintah?

Jawab:

11. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan masyarakat?

Jawab:

12. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

13. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

14. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

15. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

16. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

17. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

18. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

19. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:

20. Bagaimana pendapat anda tentang kehidupan yang anda pilih?

Jawab:



15. Jika pendapatan anda tidak mencukupi pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi keluarga perbulan, apakah anda mendapatkan bantuan dari orang tua?

Jawab:

16. Jika ya, berapa besar bantuan yang anda peroleh rata-rata perbulan?

Jawab:

II. Konsumsi Keluarga

Konsumsi keluarga adalah keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama satu bulan yang terdiri dari kebutuhan pangan dan non pangan.

17. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk memenuhi konsumsi pangan?

Jawab:

18. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk memenuhi kebutuhan sandang?

Jawab:

19. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya listrik, air, telepon (jika ada)?

Jawab:

20. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya pendidikan?

Jawab:

21. Berapa pengeluaran anda perbulan untuk biaya kesehatan dan hiburan?

Jawab: